

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MENGENAI ZAT BESI  
TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS  
JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS**  
***CORRELATION OF KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND BEHAVIOR ON THE  
IRON CONTENT WITH THE INCIDENCE OF ANEMIA AMONG PREGNANT  
MOTHERS AT JATILAWANG PRIMARY HEALTH CENTER,  
BANYUMAS REGENCY***

Oleh : Erna Kusuma Wati dan Setiyowati Rahardjo

Program Sarjana Kesehatan Masyarakat UNSOED

(Diterima : 9 Januari 2003, disetujui : 16 Januari 2003)

**ABSTRAK**

Penelitian berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mengenai Zat Besi terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas” telah dilaksanakan di Puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai zat besi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan cross sectional study. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar di bagian KIA Puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik Systematic Random Sampling dan diperoleh sebanyak 70 ibu hamil sebagai sampel. Dari hasil analisis univariate diperoleh hasil prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 65,7%. Sebagian besar ibu hamil berusia antara 20 – 35 tahun, mempunyai jarak kehamilan lebih dari 5 (lima) tahun, berpendidikan dasar, tidak bekerja, mempunyai pengetahuan mengenai zat besi yang sedang, sikap mengenai zat besi adalah kurang dan mempunyai perilaku mengenai zat besi termasuk kurang. Analisis Bivariate dengan uji Chi Square menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu mengenai zat besi dengan kejadian anemia. Sikap dan perilaku ibu mengenai zat besi masih kurang, hal ini ternyata dapat meningkatkan kejadian anemia pada ibu hamil. Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu mengenai zat besi perlu dilakukan penyuluhan secara rutin dan peningkatan distribusi Fe dengan kerjasama lintas program dan lintas sektoral.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Anemia, Ibu Hamil.

**ABSTRACT**

The research on which this article based was conducted at Jatilawang Primary Health Center, Banyumas Regency. It was aimed at finding out the correlation of knowledge, attitude and behavior on the iron content with the incidence of anemia among the expectant mothers. The research was a cross sectional study and the population was all expectant mothers registered in the department of KIA (Mother and Child Health) of Jatilawang Primary Health Center. The sample respondents comprising of 70 pregnant mothers were taken according to the systematic random sampling method. An univariate analysis showed that the prevalence of anemia among pregnant mothers was 65.7%. The majority of pregnant mothers were in the 20 – 35 age group, with pregnancy interval of more than 5 years, primary school education, unemployed, medium knowledge on the iron content, low attitude

expectant mothers on the iron content with the incidence of anemia. There was, however, correlation between the attitude and behavior of expectant mothers on the iron content with the incidence of anemia. Their low attitude and low behavior on the iron content contributed to the increase in the incidence of anemia. Routine and intensive extension on the iron content and enhanced distribution of Fe through cross-program and cross-sectoral activities are required to improve the knowledge, attitudes, and behavior of the mothers on the iron content.

Keywords: Knowledge, Attitude, Practice, Anemia, Pregnancy.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu di Indonesia merupakan yang tertinggi di kawasan ASEAN. Berdasarkan SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) tahun 1997, Angka Kematian Ibu di Indonesia mencapai 334 per 100.000 kelahiran hidup dan 40% dari angka kematian tersebut disebabkan perdarahan waktu melahirkan dan anemia. Anemia merupakan salah satu persoalan kesehatan dengan prevalensi tertinggi pada ibu hamil. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70%, atau 7 dari 10 wanita hamil.

Anemia pada ibu hamil dapat diakibatkan oleh penyebab langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung anemia adalah seringnya mengkonsumsi zat penghambat absorpsi Fe, kurangnya mengkonsumsi promotor absorpsi non haem Fe, serta adanya infeksi parasit. Penyebab tidak langsung adalah keadaan sosial ekonomi dan budaya, kemiskinan dan tingkat pendidikan dan pengetahuan (Gizi.net, 2002).

Untuk menanggulangi kekurangan zat besi pada ibu hamil,

pemerintah dalam hal ini Departemen Kesehatan sejak tahun 1970 melalui program Usaha Perbaikan Gizi Keluarga telah mendistribusikan tablet zat besi yang tiap tablet berisi 60 mg elemental iron dan 0,25 mg asam folat dan diberikan kepada semua ibu hamil yang mengunjungi Puskesmas dan Posyandu. Setiap ibu hamil diharapkan mengkonsumsi paling sedikit 90 tablet selama hamil (Budiarto et al., 1996).

Berdasarkan data FIII gizi Puskesmas Jatilawang Bulan Juni 2002, cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil adalah 17,6%. Hal ini menunjukkan bahwa angka cakupan masih kurang. Seharusnya semua ibu hamil mendapatkan suplemen tablet Fe selama masa kehamilan. Rendahnya cakupan pemberian Fe bisa disebabkan oleh persediaan tablet Fe di Puskesmas yang terbatas dan faktor dari ibu hamil sendiri, antara lain pengetahuan mengenai zat besi masih kurang, sikap dalam menerima dan pemahaman yang kurang baik mengenai pentingnya zat besi untuk kehamilan serta perilaku ibu mengkonsumsi zat besi (tablet Fe) dalam upaya mencegah terjadinya

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka persoalan yang akan dijawab adalah : Bagaimana hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai zat besi dengan kejadian anemia di Puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas ?

## C. Tujuan

Mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai zat besi dengan kejadian anemia di Puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas.

## D. Manfaat

1. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian lebih lanjut di bidang kesehatan ibu dan anak.
2. Bagi pengelola program kesehatan ibu dan anak, sebagai sumbangan pemikiran untuk menentukan kebijaksanaan khususnya dalam hal kesehatan ibu hamil dan penurunan kejadian anemia dan kematian ibu.

## METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan September – Nopember 2002. Tempat penelitian di Puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas.

### B. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan jawaban tertutup dan terbuka, untuk melihat gambaran mengenai karakteristik ibu, pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai zat besi.

Penentuan kadar Hemoglobin (Hb), untuk menentukan ibu hamil termasuk anemia atau tidak anemia dilakukan dengan metode Sahli.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar di bagian KIA Puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas.

### 2. Sampel

Sampel penelitian diambil dengan teknik Systematic Random Sampling (Singarimbun & Effendi, 1987). Dari jumlah populasi ibu hamil 229 orang dengan perhitungan di atas diperoleh sampel minimum yang diperlukan pada penelitian ini sebanyak 70 ibu hamil di Puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas.

## D. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat explanatory survey (penelitian penjelasan). Penelitian ini ingin menjelaskan hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai zat besi dengan kejadian anemia di Puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan cross sectional study (belah lintang) dengan variabel dependen dan independen yang terjadi pada subyek penelitian dikumpulkan secara simultan (dalam waktu bersamaan) (Hadi, 1992).

## E. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas meliputi : pengetahuan mengenai zat besi, sikap mengenai zat besi, perilaku mengenai zat besi.

2. Variabel antara meliputi karakteristik ibu hamil (umur, frekuensi kehamilan, pendidikan dan pekerjaan)
3. Variabel terikat adalah kejadian anemia pada ibu hamil.

## **F. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Data Primer**

Data dikumpulkan dengan cara mengunjungi ibu hamil yang pernah mendapatkan tablet zat besi di Puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas, kemudian dilakukan wawancara tentang karakteristik ibu, pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu mengenai zat besi.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan penelitian, antara lain data jumlah ibu hamil yang mendapat tablet zat besi, data demografi dan monografi wilayah setempat.

## **G. Analisis Data**

Analisis data secara univariat dengan program SPSS For Windows 10 untuk menggambarkan karakteristik ibu (umur, jarak kehamilan, pendidikan dan pekerjaan), pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu mengenai zat besi dengan menggunakan tabel distribusi. Analisis data secara bivariat dengan uji chi square dilakukan untuk mengetahui ada/tidaknya hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai zat besi terhadap kejadian

anemia pada ibu hamil.

Langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut. Pada dasarnya uji chi square digunakan untuk melihat perbedaan antara jumlah frekuensi yang diamati dengan frekuensi yang diharapkan. Apabila tidak terdapat perbedaan antara keduanya, maka dikatakan tidak ada hubungan suatu variabel atas variabel lain (peristiwa independen).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi**

Lokasi penelitian meliputi seluruh wilayah kerja Puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas terdiri dari 11 desa. Jumlah ibu hamil berdasarkan data FIII bulan Juni adalah 1296 ibu dan yang mendapat Fe sejumlah 229 ibu hamil. Adapun batas wilayah Kecamatan Jatilawang adalah sebagai berikut :

Batas wilayah timur : Kecamatan Rawalo

Batas wilayah barat : Kecamatan Wangon

Batas wilayah selatan: Kecamatan Kesugih-

an

Batas wilayah utara : Kecamatan Ajibarang

### **B. Analisis Univariat**

#### **1. Umur Ibu**

U m u r i b u h a m i l dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu kelompok umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Umur (Tahun)  
Di Puskesmas Jatilawang Tahun 2002

No.	Umur Ibu	Jumlah (n)	(%)
1.	< 20 tahun	6	8,6
2.	20 – 35 tahun	56	80,0
3.	> 35 tahun	8	11,4
Jumlah		70	100

Sumber : Data Primer Terolah.

## 2. Jarak Kehamilan

Tabel 2 menunjukkan bahwa 41,4% jarak kehamilan ibu adalah lebih dari 5 tahun, 28,6% jarak kehamilan antara 3 – 5 tahun, dan hanya 2,9% dengan jarak kehamilan 1 – 2 tahun. Pada saat penelitian ada 27,1% merupakan kehamilan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Jarak Kehamilan  
(Tahun) Di Puskesmas Jatilawang Tahun 2002

No.	Jarak Kehamilan	Jumlah (n)	(%)
1.	1 – 2 tahun	2	2,9
2.	3 – 5 tahun	20	28,6
3.	> 5 tahun	29	41,4
4.	Anak pertama	19	27,1
Jumlah		70	100

Sumber : Data Primer Terolah.

## 3. Pendidikan Ibu

Tabel 3 menunjukkan bahwa 91,4% ibu hamil berpendidikan dasar (pendidikan kurang dari 9 tahun), 8,6% ibu hamil

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pendidikan  
(Tahun) Di Puskesmas Jatilawang Tahun 2002

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	(%)
1.	0 – 9 tahun (Dasar)	64	91,4
2.	10 – 12 tahun (Menengah)	6	8,6
Jumlah		70	100

Sumber : Data Primer Terolah.

berpendidikan menengah (10 – 12 tahun). Rata-rata ibu hamil menempuh pendidikan 6 tahun (tamat SD).

## 4. Pekerjaan Ibu

Tabel 4 menunjukkan bahwa 72,9% ibu hamil tidak bekerja, dan 27,1% ibu hamil bekerja sebagai

tani, buruh tani, wiraswasta

## 5. Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Zat Besi

Dalam penelitian ini diketahui bahwa rata-rata pengetahuan ibu mengenai zat besi memiliki skor

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di Puskesmas Jatilawang Tahun 2002

No.	Pekerjaan Ibu	Jumlah (n)	(%)
1.	Tidak Bekerja	51	72,9
2.	Bekerja	19	27,1
Jumlah		70	100

Sumber : Data Primer Terolah.

dalam kategori cukup). Pengetahuan mengenai zat besi pada kategori cukup 50%, pengetahuan kurang sebanyak 28,6% dan pengetahuan baik 21,4%. Tabel 5 menyajikan distribusi pengetahuan ibu hamil mengenai zat besi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pengetahuan Ibu Mengenai Zat Besi Di Puskesmas Jatilawang Tahun 2002

No.	Pengetahuan Ibu	Jumlah (n)	(%)
1.	Kurang	20	28,6
2.	Cukup	35	50,0
3.	Baik	15	21,4
Jumlah		70	100

Sumber : Data Primer Terolah.

## 6. Sikap Ibu Hamil Mengenai Zat Besi

Dalam penelitian ini diketahui rata-rata sikap ibu mengenai zat besi memiliki skor 18,94 (termasuk dalam kategori cukup). Sikap ibu mengenai zat besi pada kategori kurang 54,3%, sikap baik sebanyak 24,3% dan sikap cukup 21,4%. Tabel 6 menyajikan distribusi sikap

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Sikap Ibu Mengenai Zat Besi Di Puskesmas Jatilawang Tahun 2002

No.	Sikap Ibu	Jumlah (n)	(%)
1.	Kurang	38	54,3
2.	Cukup	15	21,4
3.	Baik	17	24,3
Jumlah		70	100

Sumber : Data Primer Terolah.

ibu hamil mengenai zat besi.

## 7. Perilaku Ibu Hamil Mengenai Zat Besi

Dalam penelitian ini diketahui rata-rata perilaku ibu mengenai zat besi memiliki skor 17,04 (termasuk dalam kategori cukup). Perilaku ibu mengenai zat besi pada kategori kurang 47,1%, perilaku baik sebanyak 27,2% dan perilaku cukup 25,7%. Tabel 7 menyajikan distribusi perilaku ibu hamil mengenai zat besi.



Tabel 7. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Perilaku Ibu Mengenai Zat Besi Di Puskesmas Jatilawang Tahun 2002

No.	Perilaku Ibu	Jumlah (n)	(%)
1.	Kurang	33	47,1
2.	Cukup	18	25,7
3.	Baik	19	27,2
Jumlah		70	100

Sumber : Data Primer Terolah.

### 8. Anemia pada Ibu Hamil

Dalam pemeriksaan kadar Hemoglobin pada 70 ibu hamil di Puskesmas Jatilawang dengan metode Sahli diketahui 65,7% ibu hamil menderita anemia (kadar Hb < 11 gr%) dan sisanya 34,3% ibu hamil dinyatakan tidak anemia (kadar Hb  $\geq$  11 gr%). Menurut indikator kesehatan masyarakat Anemia Gizi Besi (AGB) data tahun 1992, anemia ibu hamil merupakan masalah kesehatan masyarakat bila angka kejadiannya lebih dari 63,5% (Supariasa, 2001). Tabel 8 menyajikan distribusi anemia ibu hamil di Puskesmas Jatilawang.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Kejadian Anemia Di Puskesmas Jatilawang Tahun 2002

No.	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil	Jumlah (n)	(%)
1.	Anemia	46	65,7
2.	Tidak Anemia	24	34,3
Jumlah		70	100

Sumber : Data Primer Terolah.

### C. Analisis Bivariat

#### 1. Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai Zat Besi terhadap Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil analisis bivariat dapat dikatakan bahwa

kejadian anemia tertinggi terdapat pada ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang, yaitu 70,0%; ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu 68,6%; dan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik hanya sebesar 53,3%. Dari hasil uji Chi Square diperoleh p value 0,519 (p value >  $\alpha$  0,05) secara statistik berarti tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu mengenai zat besi dengan kejadian anemia.

Dari hasil jawaban ibu hamil pada kuesioner mengenai tingkat pengetahuan mereka diperoleh gambaran bahwa sebagian besar pengetahuan ibu termasuk

kategori cukup. Sebenarnya ibu hamil belum mengetahui istilah zat besi; mereka lebih memahaminya sebagai istilah tambah darah atau vitamin. Informasi mengenai zat besi yang diterima ibu hamil masih kurang, hanya sebagian kecil ibu

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai Zat Besi terhadap Kejadian Anemia Di Puskesmas Jatilawang Tahun 2002

No.	Pengetahuan Ibu Mengenai Zat Besi	Kejadian Anemia				df	P Value	Keterangan
		Anemia		Tidak Anemia				
		n	%	n	%			
1.	Kurang	14	70,0	6	30,0	2	0,519	Tidak ada hubungan
2.	Cukup	24	68,6	11	31,4			
3.	Baik	8	53,3	7	46,7			

Sumber : Data Primer Terolah.

mengingat pesan yang disampaikan oleh petugas kesehatan setempat. Pengetahuan ibu hamil mengenai apa, sumber, dan akibat yang ditimbulkan bila kekurangan zat besi relatif masih kurang. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar adalah rendah (tamatan Sekolah Dasar). Pengetahuan ibu yang ada kaitannya dengan kesehatan dan gizi erat hubungannya dengan pendidikan formal ibu; semakin tinggi tingkat pendidikan makin tinggi tingkat pengetahuan akan gizi dan kesehatan keluarganya (Susanto, 1993).

## 2. Hubungan Sikap Ibu Mengenai Zat Besi Terhadap Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil analisis

bivariat dapat dikatakan kejadian anemia tertinggi terdapat pada ibu hamil yang mempunyai sikap kurang yaitu 78,9%, kemudian pada ibu hamil yang mempunyai sikap baik yaitu 58,8%, dan pada ibu hamil yang mempunyai sikap cukup hanya sebesar 40,0%. Dari hasil uji Chi Square diperoleh p value 0,021 (p value <  $\alpha$  0,05) secara statistik berarti ada hubungan bermakna antara sikap ibu mengenai zat besi dengan kejadian anemia.

Mengenai sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan dan kewajiban mengkonsumsi tablet zat besi, sebagian besar ibu hamil menyetujui akan tetapi tidak memberikan alasannya. Berbagai faktor yang mempengaruhi

Tabel 10. Hubungan Sikap Ibu Mengenai Zat Besi terhadap Kejadian Anemia Di Puskesmas Jatilawang Tahun 2002

No.	Pengetahuan Ibu Mengenai Zat Besi	Kejadian Anemia				df	P Value	Keterangan
		Anemia		Tidak Anemia				
		n	%	n	%			
1.	Kurang	30	78,9	8	21,1	2	0,021	Ada hubungan
2.	Cukup	6	40,0	9	60,0			
3.	Baik	10	58,8	7	41,2			

Sumber : Data Primer Terolah.



penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu (Green, 1980).

### 3. Hubungan Perilaku Ibu Mengenai

#### Zat Besi terhadap Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil analisis bivariat dapat dikatakan bahwa kejadian anemia tertinggi terdapat pada ibu hamil yang mempunyai perilaku kurang yaitu 78,8% dan pada ibu hamil yang mempunyai perilaku cukup hanya sebesar 44,4%. Dari hasil uji Chi Square diperoleh p value 0,046 (p value <  $\alpha$  0,05) secara statistik berarti ada hubungan bermakna antara perilaku ibu mengenai zat besi dengan kejadian anemia.

konsumsi makanan sehari-hari ibu hamil relatif masih kurang mengandung sumber zat besi seperti daging-dagingan, ikan, dan telur. Pola konsumsi ibu hamil sehari-harinya sebagian besar terdiri dari makanan pokok (nasi), lauk nabati (tempe, tahu), dan sayuran, untuk buah-buahan hanya sebagian kecil dari ibu hamil yang mengkonsumsi. Berdasarkan jawaban mengenai usaha yang dilakukan ibu hamil yang terkena anemia dan upaya pengobatannya sebagian besar ibu menjawab tidak tahu. Hal ini sangat berpengaruh pada upaya penurunan kejadian anemia selain dari pemberian tablet Fe. Perilaku konsumsi gizi dipengaruhi oleh wawasan atau cara

Tabel 11. Hubungan Perilaku Ibu Mengenai Zat Besi terhadap Kejadian Anemia Di Puskesmas Jatilawang Tahun 2002

No.	Pengetahuan Ibu Mengenai Zat Besi	Kejadian Anemia				df	P Value	Keterangan
		Anemia		Tidak Anemia				
		n	%	n	%			
1.	Kurang	26	78,8	7	21,2	2	0,046	Ada hubungan
2.	Cukup	8	44,4	10	55,6			
3.	Baik	12	63,2	7	36,8			

Sumber : Data Primer Terolah.

Mengenai perilaku ibu hamil terhadap penerimaan, cara mengkonsumsi, dan rasa zat besi sebagian besar ibu hamil menerima dan mau mengkonsumsi zat besi sesuai aturan. Akan tetapi, ada sebagian ibu tidak mau mengkonsumsi zat besi dengan alasan rasanya tidak enak dan menimbulkan rasa mual setelah mengkonsumsinya. Tingkat

pandang seseorang atau suatu keluarga terhadap ancaman rasa lapar dan masalah gizi (kekurangan gizi). Hal ini erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap mental (emosi dan ketaatan), baik yang berasal dari proses sosialisasi dalam sistem social keluarga melalui proses pendidikan maupun sebagai dampak penyebaran informasi (Susanto, 1993).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Angka kejadian anemia di Puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas adalah 65,7%.
2. Tidak ada hubungan antara pengetahuan mengenai zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
3. Ada hubungan antara sikap mengenai zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
4. Ada hubungan antara perilaku mengenai zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

### B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut di atas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil mengenai zat besi relatif kurang. Oleh sebab itu penyuluhan kesehatan dan gizi perlu ditingkatkan. Penyuluhan ini sebaiknya dilakukan secara rutin melalui kegiatan posyandu, PKK, atau sewaktu ibu hamil memeriksa ke petugas kesehatan.
2. Distribusi tablet Fe perlu ditingkatkan kelancaranannya melalui koordinasi pemerintah dengan pihak terkait seperti DKK, Puskesmas, dan tenaga kesehatan agar ibu hamil menerima tablet zat besi sesuai ketentuan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada

pihak Lembaga Penelitian Unsoed, Pusat Penelitian Pangan, Gizi dan Kesehatan Unsoed, PSKM Unsoed, Puskesmas Jatilawang serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu atas dukungan yang diberikan selama penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, J. 1993. Pendekatan Kehamilan Resiko Tinggi. Medika, hal. 79-85.
- Anwar H.M. et al. 1989. Study Nutritional Anemia an Assesment of Information Compilation for Supporting and Formulating National Policy and Program. Jakarta.
- Budiarso, R.L. et al. 1996. Dampak Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) pada Ibu Hamil terhadap Kejadian Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah. Analisis Lanjut SDKI 1994. Buletin Penelitian Kesehatan, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indone-sia. 1994. Rencana Pembangunan Lima Tahun Keenam Buku ke IV Bidang Kesehatan 1994/95 - 1998/99. Jakarta.
- . 1996. Pedoman Pemberian Besi bagi Petugas. Jakarta.
- Green L. 1980. Health Education Planning A Diagnostic Approach. The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co.
- Hadi, S. 1992. Pengantar Statistik III. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 1990. Pengantar Perilaku Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.

- Soetardjo, S. et al. 1990. Gizi dalam Daur Kehidupan Buku Pegangan Dosen/ Mahasiswa Program Diploma III – Gizi. Departemen Kesehatan, Jakarta.
- Supariasa, I.D.N. 2001. Penilaian Status Gizi. EGC, hal. 138–139.
- Susanto, D. 1993. Meningkatkan Strategi KIE dalam Pengentasan Masalah Gizi Kurang. Widya Karya Pangan dan Gizi V LIPI, Jakarta.
- Tujuh dari Sepuluh Ibu Hamil Terkena Anemia. <http://www.gizi.net.com>, diakses tanggal 30 Mei 2002.
- Wiryo H. 2002. Gerakan Mengubah Perilaku dan Penajaman Program Prioritas Kesehatan sebagai Upaya Inovatif untuk Menurunkan AKB di NTB. <http://www.medikaonline.com>,